

FILSAFAT KOSMIS DAN ETIKA LINGKUNGAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA MANUSIA DAN ALAM (ANALISIS BIBLIOMETRIK)

Yuni Puspita Sari*

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

yunipuspitasari5342@gmail.com

*Penulis korespondensi

Revisi: 25-04-2025

Diterima: 28-04-2025

Diterbitkan: 23-05-2025

Info Artikel

Abstract

This study aims to analyze the relationship between cosmic philosophy and environmental ethics as an effort to build harmony between humans and nature through a bibliometric approach. Using VOSviewer software, a bibliometric analysis was conducted on publications related to cosmic philosophy and environmental ethics to identify the structure of the research network, keyword trends, and concept density. The results of the analysis show that the themes of "local wisdom," "environmental ethics," and "spirituality" are central to this research network, with cosmic philosophy playing an important role in integrating the relationship between humans and nature. Environmental ethics is identified as a holistic approach that emphasizes moral values, ethical actions, and cosmic harmony. This study also found that the concept of spirituality and local wisdom values play a strategic role in strengthening human harmony with nature through enriching cultural and moral perspectives. Thus, this study makes an important contribution to the development of theory and practice in supporting ecosystem sustainability through a philosophical and ethical approach.

Keywords:

Cosmic Philosophy, Environmental Ethics, Human-Nature Harmony, Bibliometrics, Local Wisdom, Spirituality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara filsafat kosmis dan etika lingkungan sebagai upaya membangun harmoni antara manusia dan alam melalui pendekatan bibliometrik. Dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dilakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi-publikasi terkait filsafat kosmis dan etika lingkungan untuk mengidentifikasi struktur jaringan penelitian, tren kata kunci, dan kepadatan konsep. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema "kearifan lokal," "etika lingkungan," dan "spiritualitas" menjadi pusat dalam jaringan penelitian ini, dengan filsafat kosmis yang berperan penting dalam mengintegrasikan hubungan antara manusia dan alam. Etika lingkungan diidentifikasi sebagai pendekatan holistik yang menekankan pada nilai-nilai moral, tindakan etis, dan harmoni kosmis. Penelitian ini juga menemukan bahwa konsep spiritualitas dan nilai-nilai kearifan lokal memainkan peran strategis dalam memperkuat harmoni manusia dengan alam melalui pengayaan perspektif budaya dan moral. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik dalam mendukung keberlanjutan ekosistem melalui pendekatan filosofis dan etis.

Kata kunci:

Filsafat Kosmis, Etika Lingkungan, Harmoni Manusia-Alam, Bibliometrik, Kearifan Lokal, Spiritualitas

PENDAHULUAN

Isu lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam diskursus global, mencakup berbagai aspek seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan degradasi ekosistem. Dalam menghadapi tantangan ini, filsafat kosmis dan etika lingkungan menawarkan perspektif yang holistik untuk memahami hubungan antara manusia dan alam. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, tetapi juga menempatkan manusia sebagai bagian integral dari kosmos yang lebih luas (Kurniawan et al., 2024).

Filsafat kosmis, yang berakar pada pemikiran metafisika dan kosmologi, menekankan pentingnya memahami posisi manusia dalam tatanan semesta. Dengan memandang manusia sebagai entitas yang terhubung dengan segala sesuatu di alam semesta, filsafat ini mendorong harmoni dan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam interaksi manusia dengan lingkungan. Di sisi lain, etika lingkungan menawarkan kerangka normatif yang membimbing perilaku manusia dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan menekankan prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, dan keadilan antargenerasi (Khairani et al., 2023).

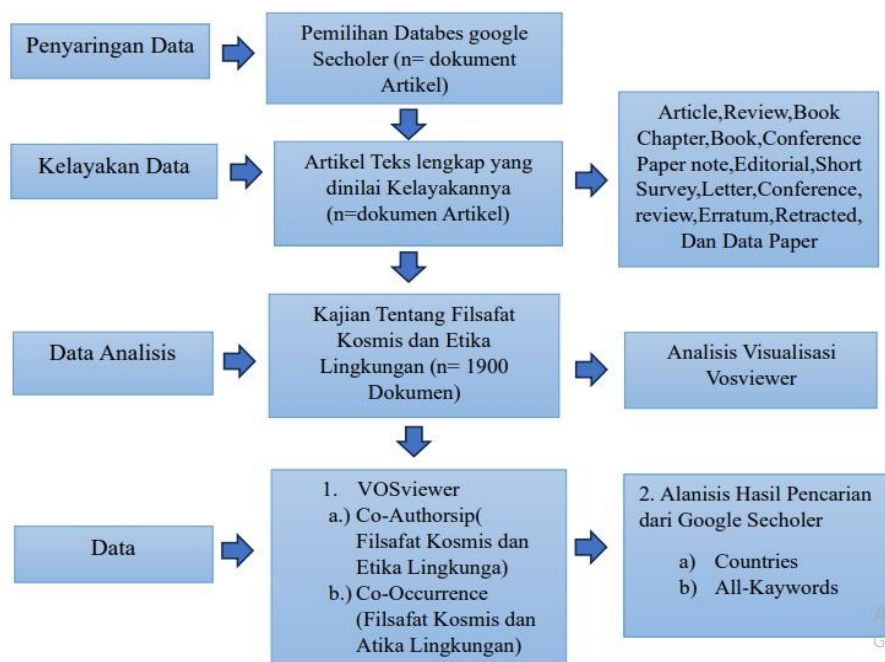
Sebagai pendekatan penelitian, analisis bibliometrik memberikan alat yang kuat untuk mengeksplorasi perkembangan studi filsafat kosmis dan etika lingkungan dalam literatur ilmiah. Melalui analisis ini, tren penelitian, kolaborasi antarpeneliti, dan dinamika keilmuan dapat diidentifikasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi intelektual dalam bidang ini (Kurniawan et al., 2020). Kajian ini tidak hanya relevan untuk memahami evolusi konsep-konsep tersebut, tetapi juga penting untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan studi lebih lanjut (Cahyadi et al., 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur ilmiah terkait filsafat kosmis dan etika lingkungan menggunakan pendekatan bibliometrik. Dengan memanfaatkan basis data akademik yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi pola publikasi, penulis terkemuka, institusi yang berkontribusi signifikan, serta topik-topik utama yang mendominasi diskursus ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk mendukung pembangunan harmoni antara manusia dan alam.

METODE

Dalam penelitian tentang “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan” dan ini menggunakan metode studi literatur, data diambil dari database nya Google Secholar. Untuk analisis penelitian menggunakan bibliometrik VOSviewer. Pengambilan data dengan menggunakan kata kunci “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan” yang mendapatkan hasil 971 dokumen terkait dengan Etika Lingkungan dan memperoleh 26.124 sitasi. Dan 930 Dokument terkait Filsafat Kosmis dengan Jumlah Sitasi sebanyak 22.126. Dokumen artikel yang sudah dipilih dari database *Google Scholar* di simpan dalam Bentuk RIS Kemudian di rapihkan terlebih dahulu pada Aplikasi Mandeley kemudian diexport Kembali dalam bentuk RIS, kemudian selanjutnya penulis menganalisis dengan software VOSviewer.

Dalam analisis VOSviewer di dalamnya ada indikator-indikator yang diterapkan untuk evaluasi bibliografi dari data yang sudah didapat, juga termasuk di dalamnya tentang jumlah penulis, artikel, kutipan, institusi, dan negara. Dalam struktur analisis yang digunakan dalam penelitian saat ini sejalan dengan beberapa kajian bibliometrik yang dilakukan pada topik lainnya (Verma & Gustafsson, 2020). Untuk memberikan gambaran bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Langkah Kerja Analisis Bibliometrik VOSviewer

Dari data bibliografi dipetakan secara visualisasi dalam bentuk grafis dengan menggunakan teknik VOSviewer untuk menjelaskan hasil yang lebih lanjut (van Eck & Waltman, 2010). Jaringan yang dihasilkan dari perangkat lunak VOSviewer menganalisis tentang penulisan bersama dan kutipan bersama (Small, 1997). Selain itu juga perihal kemunculan bersama tentang kata kunci dan penggabungan bibliografi tetapi Martínez-López mendefinisikan tentang penulisan bersama sebagai indikator dalam mengevaluasi kumpulan artikel paling produktif (Martínez-López et al., 2018).

Menurut Aulia Metode penelitian bibliometrik memberikan beberapa manfaat, antara lain:

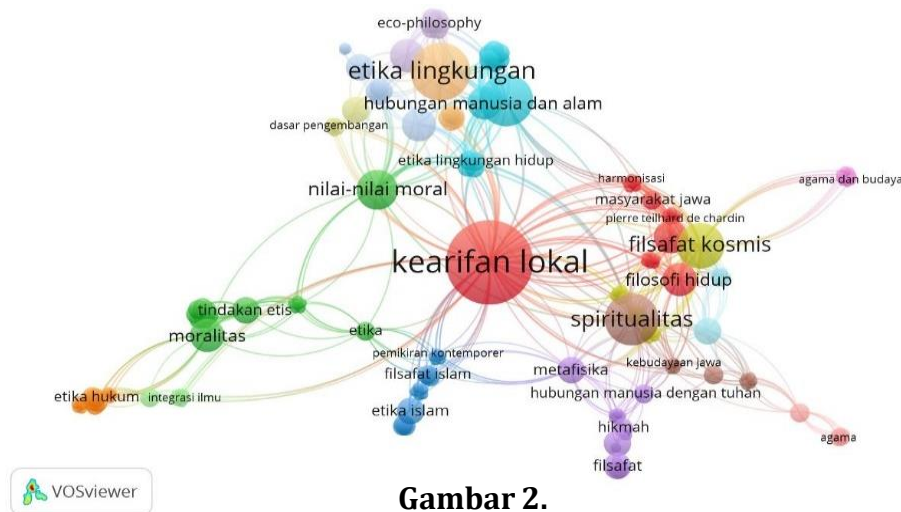
- a. Pemetaan Literatur: Memungkinkan pemetaan yang komprehensif terhadap literatur yang ada dalam suatu bidang penelitian.
- b. Identifikasi Tren: Memungkinkan identifikasi dan analisis tren penelitian serta perkembangan konsep dalam waktu.
- c. Evaluasi Dampak: Menilai dampak dan relevansi karya ilmiah berdasarkan analisis kutipan.
- d. Pengambilan Keputusan: Mendukung pengambilan keputusan ilmiah, pengembangan teori, serta perumusan kebijakan berdasarkan bukti-bukti kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian bibliometrik tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur dan evolusi literatur ilmiah dalam suatu bidang, tetapi juga menjadi alat yang penting dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan kebijakan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil database Google Scholar yang kemudian diolah dengan bibliometrik menggunakan VOSviewer, diperoleh visualisasi data tentang “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan” berdasarkan istilah kata kunci atau topik penelitian yang sering muncul. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tren penelitian, hubungan antar konsep utama, dan frekuensi kemunculan istilah terkait dalam kajian “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan: Membangun Harmoni antara Manusia dan Alam (Faizah, 2020).”

Peta distribusi jaringan kata kunci atau topik penelitian dalam bidang “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan” ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2.

Co-Occurrence – Analyzing Countries Artikel Etika Lingkungan dan Filsafat Kosmis.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer yang ditunjukkan pada Gambar 2, ketika 215 kata kunci disaring menggunakan ambang batas minimal kemunculan sebanyak 1 kali, sebanyak 215 kata kunci memenuhi kriteria tersebut. Ukuran node dan teks pada Gambar 2 merepresentasikan bobot setiap kata kunci, di mana ukuran yang lebih besar menunjukkan bobot yang lebih tinggi. Kata kunci “kearifan lokal” adalah yang paling dominan, muncul sebanyak 114 kali, diikuti oleh “etika lingkungan” (66 kali), “spiritualitas” (64 kali), dan “filsafat kosmis” (60 kali).

Jarak antar node pada visualisasi mencerminkan kekuatan hubungan antar kata kunci tersebut, di mana jarak yang lebih pendek menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Tautan antara dua kata kunci menandakan bahwa keduanya sering muncul bersama dalam artikel yang dianalisis, sementara ketebalan tautan menunjukkan kepadatan kemunculan bersama tersebut. Node dengan warna yang sama mewakili klaster yang saling terhubung. Sebagai contoh, node “kearifan lokal” memiliki hubungan erat dengan node lain seperti “nilai-nilai moral,” “spiritualitas,” “kesadaran lingkungan,” dan “etika lingkungan,” yang membentuk klaster utama dalam peta distribusi kata kunci.

Simpul besar merepresentasikan kata kunci yang dominan dalam kajian “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan.” Kata kunci dengan simpul terbesar adalah “kearifan lokal,” yang berfungsi sebagai pusat jaringan dengan hubungan kuat terhadap kata kunci lain seperti “etika lingkungan,” “spiritualitas,” “filsafat kosmis,” dan “kesadaran lingkungan.” Ketebalan link dan jarak antar simpul menunjukkan tingkat keterkaitan antara istilah-istilah tersebut.

Kata kunci "etika lingkungan" juga memiliki hubungan signifikan dengan konsep-konsep seperti "tanggung jawab ekologis" dan "*eco-philosophy*," sementara "filsafat kosmis" terhubung erat dengan "metafisika," "spiritualitas," dan "tradisi." Selain itu, klusterisasi analisis menunjukkan bahwa terdapat 16 kluster yang memetakan hubungan antara kearifan lokal, nilai-nilai budaya, moralitas, dan etika dalam konteks lingkungan.

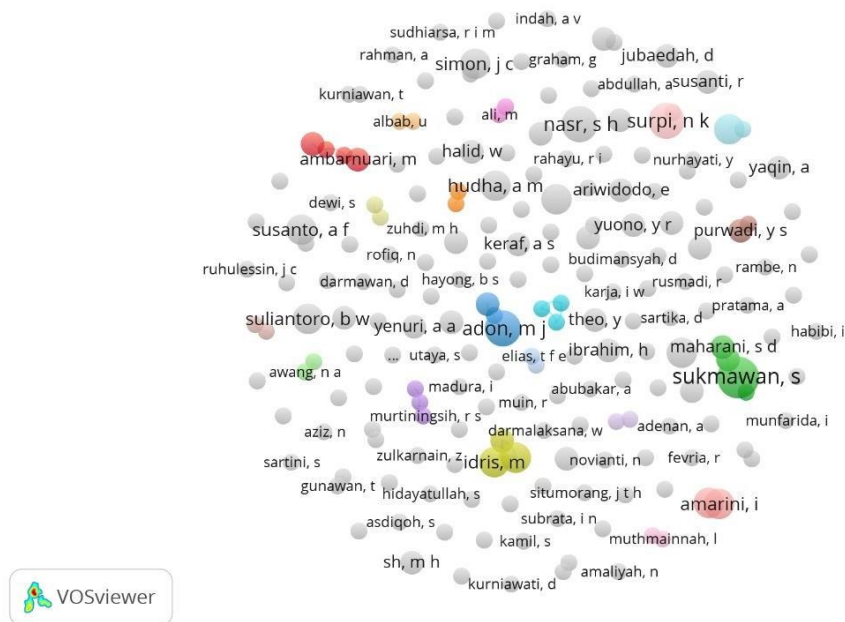
Distribusi jaringan ini menggambarkan bahwa kajian "Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan" sangat berfokus pada integrasi nilai-nilai lokal, spiritualitas, dan kesadaran ekologis sebagai pendekatan holistik untuk membangun harmoni antara manusia dan alam (Gunarty, 2023). Berikut merupakan Pemetaan Cluster Hubungan Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan:

Tabel 1.
Rincian Kluster dan jaringan Kluster

Kluster	Jaringan Kluster
Kluster 1 (16 Items)	Ajaran Leluhur, Ekologi Manusia, Ekoteologi, Filosofi Hidup, Filsafat Jawa, Harmonisasi, Hubungan Manusia dengan alam, Identitas Budaya, Integrasi Spiritual, Kearifan Lokal, Kesadaran Kosmis, Kontekstual, Laku Hidup, Masyarakat Jawa, Nilai-Nilai Etika, nilai-nilai spiritual, perre Teilhard de chardin, raimon Panikkar, Spiritualitas kosmis, Tradisi Budaya, Tradisi Spiritual, wawasan Kosmis.
Kluster 2 (18 Items)	Deontologi, dilemma Moral, Etika, Etika Normatif, Filsafat Moral, kearifan, kebaikan Keseharian, kewajiban Moral, Moralitas, Nilai-Nilai Moral, Pengambilan Keputusan, pertimbangan etis, prinsip Etika, Teori Etika, Tindakan Etika, Tindakan Etis, Utilitarianisme, Virtue ethics
Kluster 3 (17 Items)	Dialog antar agama, etika islam, etika sosial, filsafat islam, filsafat politik, intelektual islam, kemanusiaan, kontribusi Peradaban, Lingkungan Hidup, pemikiran Islam, Pemikiran Klasik, Pemikiran Kontemporer, sains dan teknologi, Sejarah Filsafat, Sejarah Pemikiran, Teologi, Tradisi Intelektual.
Kluster 4 (16 Items)	Anasimander, Filosofi, Filsafat Kosmis, Filsafat Yunani, Harmoni, Keadilan Kosmik, Konsep Infinity, Konsep Ketuhanan, Kosmos, Metafora Kosmik, Prinsip Universal, Relasi manusia dengan Alam, satyam, sivam, Sundaram, Teori asal-usul.

Kluster	Jaringan Kluster
Cluster 5 (15 Items)	Ekonomi Islam, Epistimologi, Evolusi Spiritual, Filsafat, Hikmah, Hubungan Manusia dengan Tuhan, ibn'Arabi, Ilmu, Kesadaran Kosmik, Kosmologi Sufi Metafisika, Pengetahuan, Politik, Tauhid, Wujud
Kluster 6 (13 Items)	Ekosistem, Etika lingkungan Hidup, Filsafat Lingkungan Hidup, Fritjoh Capra, Hubungan Manusia dan Alam, Interdependensi, Keberlanjutan, keseimbangan alam, konservasi alam, paradigma sistemis, system Kehidupan, tanggung jawab ekologi, tasawuf
Kluster 7 (13 items)	Etika Hukum, Filsafat Hukum, Hukum, Hukum Alam, Hukum dan Agama, Hukum Positif, Interpretasi Hukum, keadilan Norma Hukum Sumber Hukum, Religiusitas, Teori Hukum.
Kluster 8 (13 Items)	Diemi Kosmik, Hubungan Manusia, Integrasi, Kebudayaan Jawa, Kejawaen, Konsep Gender, Mistik, Perkawinan Peraktik keagamaan, Sachiko Muratas, Simbolisme, spritualitas, Tradisi.
Kluster 9 (10 Items)	Agama dan Budaya, dialektika, identitas lokal, Konsolidasi, Kristologi kosmik, sinergi Spritual, Struktur Sosial, Tana Bulaan, Tana Kuakua, Toraja.
Kluster 10 (10 Items)	Agama, Dalihan na Tolu, Debata na Tolu, harmoni sosial, kekerabatan, mulajadi na bolon, nilai nilai budaya, realasi kosmis, struktur sosio-kosmis, upacara adat.
Kluster 11 (9 Items)	Epistomologi Islam, Integrasi Ilmu, Interkoneksi, Islamisme, Konteks Sosial, metodologi penelitian, paradigma keilmuan, perenialisme, unity of Sciences.
Kluster 12 (9 items)	Aksiologi, esensialisme, Filosofis, Islam, Kesadaran Lingkungan, kurikulum pendidikan, pembangunan Berkelanjutan, pendidikan perilaku manusia.
Kluster 13 (9 items)	Dasar Pengembangan, Etika Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Metode Pengajaran, Nilai-nilai islam, pembentukan karakter, pendidikan islam, prinsip pendidikan, tujuan pendidikan.
Kluster 14 (8 Items)	Eco-philosophy, kebijakan Lingkunga, Kesadaran Ekologi, Konservasi, Lingkunga, Pengelolaan sumber daya alam politik hukum, tanggung jawab sosial.
Kluster 15 (8 Items)	Energi Spritual, Kesadaran diri, keseimbangan, kosmis, Laku Urip, Praktik Spritual, Spritual, Transformasi diri.
Kluster 16 (6 Items)	Niali-Nilai kearifan Lingkunga, Etika Lingkunga, Foklor, Masyarakat Tengger, Sikap Harmoni Terhadap alam, solidaritas

Selanjutnya, pada Gambar 3, peta distribusi kata kunci dalam artikel “Filsafat Kosmis dan Etika Lingkungan” akan disajikan, menunjukkan jaringan konsep yang terhubung secara visual.

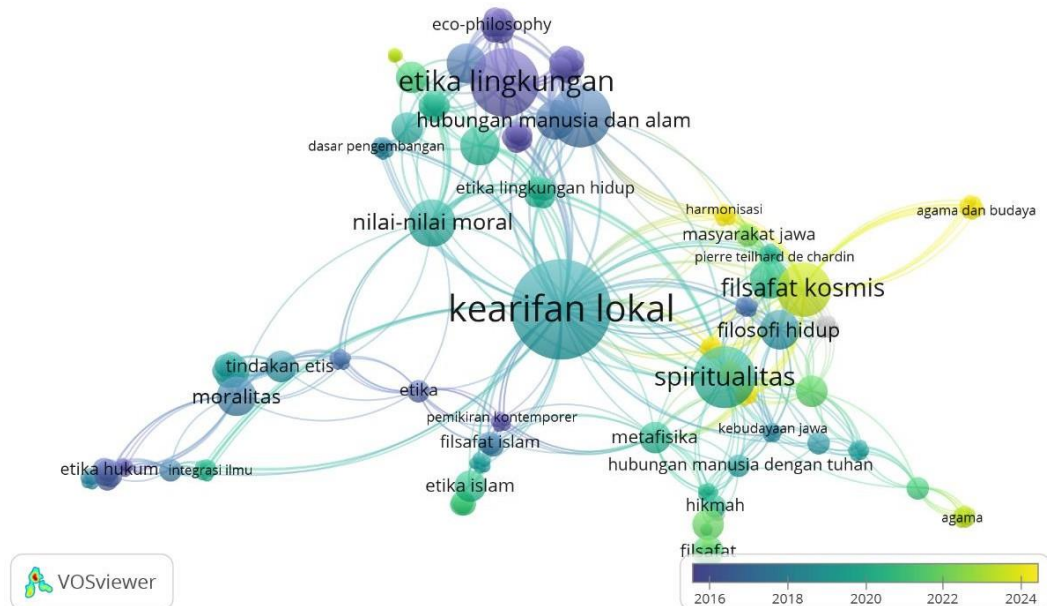


Gambar 3.
Co-Authorship – Analyzing Countries
Artikel Etika Lingkungan dan Filsafat Kosmis

Analisis struktur jaringan menggunakan ambang batas jumlah minimum publikasi dari satu penulis, yaitu sebanyak 2 publikasi. Dari total data yang dianalisis, terdapat 222 penulis yang memenuhi ambang batas.

Struktur jaringan ini mengklasifikasikan nama-nama penulis yang memiliki frekuensi kolaborasi tinggi ke dalam kluster yang sama. Nama-nama penulis yang berada di tengah menunjukkan bahwa mereka memiliki peran sentral dalam kolaborasi penelitian dan sering terlibat dalam berbagai bidang, serta memiliki koneksi lebih detail dengan kluster lainnya.

Secara keseluruhan, kluster dengan warna merah, biru, dan hijau menunjukkan dominasi yang lebih besar dibandingkan kluster lainnya, dengan node yang lebih besar dan lebih menonjol. Node seperti "Sukmawan, S" dan "Amarini, I" mencerminkan penulis dengan kontribusi signifikan, menunjukkan frekuensi tinggi dalam kolaborasi dan tingkat keterlibatan yang kuat dalam jaringan penelitian ini. (Talan, 2021).



Gambar 4.
Overlay Visualization – Analyzing Countries
 Artikel Etika Lingkungan dan Filsafat Kosmis

Gambar overlay di atas memberikan informasi tentang hubungan temporal antara kata kunci dalam peta visualisasi. Warna node menunjukkan rentang waktu kemunculannya, di mana warna kuning mengindikasikan kata kunci yang lebih baru, sedangkan warna biru mengacu pada kata kunci yang lebih lama. Node "kearifan lokal" kembali menjadi pusat, menunjukkan keberlanjutan relevansinya dari waktu ke waktu. Kata kunci seperti "etika lingkungan", "hubungan manusia dan alam", dan "spiritualitas" memiliki koneksi yang kuat dengan berbagai tema lainnya. Secara temporal, terlihat bahwa tema seperti "harmonisasi masyarakat Jawa" dan "filsafat kosmis" menunjukkan tren yang berkembang belakangan ini, yang menandakan pergeseran fokus penelitian menuju nilai-nilai lokal dan budaya dalam konteks global.

menjadi panduan moral untuk merespons tantangan global seperti krisis ekologis dan perubahan iklim. Visualisasi bibliometrik memperlihatkan keterhubungan konsep-konsep seperti hubungan manusia dan alam, *eco-philosophy*, dan harmonisasi budaya, dengan perhatian khusus pada nilai-nilai lokal seperti yang terlihat dalam masyarakat Jawa. Tren publikasi terbaru juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap isu ini, menegaskan urgensi diskusi tentang keberlanjutan melalui pendekatan yang tidak hanya global tetapi juga kontekstual. Dengan demikian, filsafat kosmis dan etika lingkungan menjadi fondasi penting untuk menciptakan harmoni yang berkelanjutan antara manusia dan lingkungan.

REFERENSI

- Cahyadi, H., Abdurrahman, A., Ridzeki, F., & Kurniawan, M. (2023). Pemanfaatan Tempurung Kelapa Pada Pembuatan Beton Mutu Rendah Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.31602/jk.v6i1.11640>
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>
- Gunarty, Y. (2023). Filsafat Lingkungan dan Etika Lingkungan Menuju Pemahaman yang Lebih Holistik. *Literacy Notes*, 1, 3.
- Khairani, T. S., Kurniawan, M. P., Widodo, K. H., Marwati, T., & Djaafar, T. F. (2023). Identification of Sustainable Supply Chain Performance in Primary Cocoa Processing (Case Study in Patuk, Yogyakarta). *BIO Web of Conferences*, 80. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20238007004>
- Kurniawan, M. P., Guritno, A. D., Purwantana, B., & Supartono, W. (2020). Production cost approach and material flow cost accounting as a step towards increasing responsibility, efficiency, and sustainability (RES): The case of palm oil mill in Banten Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1), 59–69. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012042>
- Kurniawan, M. P., Guritno, A. D., Purwantana, B., & Supartono, W. (2024). Material Flow Cost Accounting in Palm Oil: Promoting Transparency in the Use of Materials and Appropriate Scenario in Resource Saving and Waste Reduction. *International Journal of Technology*, 15(1), 28–38. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v15i1.4393>
- Martínez-López, F. J., Merigó, J. M., Valenzuela-Fernández, L., & Nicolás, C. (2018). Fifty years of the European Journal of Marketing: a bibliometric analysis. *European Journal of Marketing*, 52(1/2), 439–468. <https://doi.org/10.1108/EJM-11-2017-0853>

- Small, H. (1997). Update on science mapping: Creating large document spaces. *Scientometrics*, 38(2), 275–293. <https://doi.org/10.1007/BF02457414>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Verma, S., & Gustafsson, A. (2020). Investigating the emerging COVID-19 research trends in the field of business and management: A bibliometric analysis approach. *Journal of Business Research*, 118(June), 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.057>